

Journal of Comprehensive Science  
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 3. No. 11 November 2024

---

**Penggunaan Pendekatan *Problem Solving* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa**

**Mindarti**

Universitas Riau, Indonesia  
Email: author@gmail.com

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar bangun datar dan bangun ruang pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Jereweh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi bangun datar dan geometri pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Jereweh. Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 3 Jereweh. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subyeknya adalah siswa kelas VI SD Negeri 3 Jereweh yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah siswa putra 9 orang dan putri 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 74,66, maka dari 20 siswa hanya 12 orang atau 60% siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Hasil belajar siswa pada siklus II berada dalam kondisi sangat baik dengan rata-rata 88,00, dan tuntas sebanyak 18 siswa atau 95% yang mencapai ketuntasan secara individu. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar bangun datar dan bangun ruang pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Jereweh.

**Kata Kunci:** model pemecahan masalah, hasil belajar, bangun datar, bangun ruang

---

**Abstract**

*This research aims to describe the application of a problem solving model to improve learning outcomes for flat shapes and space shapes in class VI students at SD Negeri 3 Jereweh. The problem formulation in this research is how to apply the problem solving model to improve Mathematics learning outcomes in plane figures and geometry in class VI students at SD Negeri 3 Jereweh. This research was conducted in class VI of SD Negeri 3 Jereweh. This research was carried out in two cycles and each cycle was held in two meetings. The subjects were 20 grade VI students at SD Negeri 3 Jereweh, with 9 male students and 11 female students. The data collection techniques used in this research are observation, documentation and tests. Based on the research results, it was concluded that in cycle I it was still considered sufficient with an average of 74.66, so out of 20 students only 12 or 60% of students achieved completeness individually. Student learning outcomes in cycle II were in very good condition with an average of 88.00, and 18 students or 95% of them achieved completeness individually. It can be concluded that applying problem solving can improve the learning outcomes of flat shapes and space shapes in class VI students at SD Negeri 3 Jereweh.*

**Keyword:** problem solving model, learning outcomes, flat space, build space

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Nia Darajat, 2014). Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Hakim & Windayana, 2016). Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah bukan hanya untuk memahami makna dan fakta maupun konsep yang terdapat dalam matematika, melainkan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan dalam pencapaian pengetahuan tersebut (Marta, 2017).

Dalam konteks pentingnya pembelajaran matematika, beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Naja & Mei, (2023) yang mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada materi geometri. Selain itu, penelitian oleh Warsah et al., (2023) juga menemukan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi tingkat kebisingan di kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika.

Urgensi penelitian ini sangat relevan mengingat kondisi pembelajaran matematika yang ada di SD Negeri 3 Jereweh yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi bangun datar dan bangun ruang. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Solving, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus penggunaan model Problem Solving yang belum banyak diterapkan dalam konteks pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya pada materi yang spesifik seperti bangun datar dan bangun ruang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Jereweh pada tanggal 25 September 2023 terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya dikelas VI yaitu materi bangun datar dan bangun ruang. Menurut penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat permasalahan sebagai berikut: 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru belum menerapkan metode yang bervariasi dan masih belum menggunakan media pembelajaran 2) siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan guru hanya terfokus pada buku paket saja 3) Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran terlihat siswa hanya diam saja ketika diajukan pertanyaan 4) Dalam proses pembelajaran siswa selalu ribut 5) Kurangnya interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, berdasarkan hasil ulangan harian pada materi bangun datar dan bangun ruang tahun ajaran 2023/2024 ditemukan fakta dari 20 orang siswa hanya 12 yang mencapai ketuntasan, sedangkan 8 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan identifikasi di atas penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* untuk peningkatan hasil belajar matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang. Adapun tujuan penelitian ini adalah

untuk meningkatkan hasil belajar Matematika bangun ruang dan bangun datar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Jereweh dengan penerapan pendekatan *Problem Solving*.

### **Hasil Belajar**

Menurut Saily, (2019) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap sikap, apresiasi, dan keterampilan, merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa hal- hal antara lain: 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan. 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai, sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Effendi, (2017) menyatakan terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan 6 tingkatan yaitu (1) pengetahuan (2) pemahaman (3) pengertian (4) aplikasi (5) analisa (6) Sintesa (7) Evaluasi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar di tandaidengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar disekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes maupun non tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap, hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

### **Problem Solving**

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Abdullah, 2017).

Pemecahan masalah atau *problem solving* adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Maesari et al., 2019). Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah (Taufiq Hidayat & Rika Pristian FA, 2018). Model pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Maesari et al., 2020). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem solving* adalah kegiatan pembelajaran yang melatih siswa dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau kelompok.

## **Matematika**

Menurut Jhonson & Rising (dalam Isrokatun et al., 2020) matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori- teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

Adapun Tujuan Matematika di Sekolah Dasar adalah bukan hanya untuk memahami makna dan fakta maupun konsep yang terdapat dalam matematika, melainkan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan dalam pencapaian pengetahuan tersebut. Selain itu tujuan matematika sebagai pelayan ilmu yang lain dan digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari (Marta, 2017)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi siswa serta guru dalam penerapan model pembelajaran Problem Solving pada materi bangun datar dan bangun ruang di kelas VI SD Negeri 3 Jereweh. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa yang terdaftar di kelas VI, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, serta seorang guru kelas yang berperan sebagai observer. Pemilihan subjek ini dilakukan karena permasalahan dalam pembelajaran bangun datar dan bangun ruang menjadi fokus utama yang dihadapi oleh siswa di kelas tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus pertama dilakukan pada tanggal 20 September 2023 dan siklus kedua pada tanggal 2 Oktober 2023. Setiap siklus melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran. Peneliti berperan sebagai guru praktis yang menerapkan model Problem Solving, sedangkan guru kelas berfungsi sebagai observer untuk menilai aktivitas dan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika pembelajaran, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan keaktifan siswa, serta bagaimana penerapan model Problem Solving dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar dan bangun ruang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif di kelas VI SD Negeri 3 Jereweh.

#### **Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jereweh yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswanya 20 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas VI karena permasalahan pembelajaran bangun datar dan bangun

ruang merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Jereweh. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Peneliti sebagai guru praktis pada kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jereweh dan Observer yaitu guru kelas VI SD Negeri 3 Jereweh. Keberhasilan siswa dalam penguasaan konsep materi bangun datar dan bangun ruang. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 3 Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. Yang terdiri dari 2 siklus

- a) Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023
- b) Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2023

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I Aktivitas Guru Siklus I**

Peneliti menganalisis hasil observasi awal hasil belajar sebelum tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam penguasaan konsep materi bangun datar dan bangun ruang. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran matematika materi bangun datar dan bangun ruang kelas VI SD Negeri 3 Jereweh. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar secara individu yang berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan rumus ketuntasan secara klasikal. Dari data tersebut ditemukan bahwa dari 20 orang siswa hanya 8 (40%) orang siswa yang mencapai KKM dan 12 (60%) orang siswa yang tidak mencapai KKM.

#### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* siswa kelas V SD Negeri 3 Jereweh pada mata pelajaran matematika materi bangun datar dan bangun ruang.

#### **2. Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bangun datar dan bangun ruang pada pertemuan I dan pertemuan 2 di siklus I di nilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 25 September 2023 observer menyatakan pada kegiatan awal guru mengadakan absensi kelas, siswa yang hadir sebanyak 20 orang, setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa, tetapi masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, setelah guru memberikan motivasi dilanjutkan dengan guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa, tetapi masih banyak siswa yang tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan siswa dengan materi yang akan dipelajari, tetapi hanya 5 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

#### **3. Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bangun datar dan bangun ruang pada pertemuan I dan pertemuan 2 di siklus I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dilakukan pada tanggal 25 September 2023 pada kegiatan awal siswa dengan dipimpin ketua kelas berdoa dan mendengarkan absensi dari guru, setelah itu siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh siswa, tetapi hampir seluruh siswa belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, setelah mendengarkan motivasi siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi masih banyak siswa yang tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, setelah itu siswa mendengarkan dan menjawab apersepsi yang diajukan guru, tetapi hanya 5 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

#### **4. Hasil Test Siklus I**

Hasil belajar siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jereweh pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 74,66. Hasil belajar siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jereweh pada siklus I secara rinci dengan kategori baik Sekali 5 (13,5%), Baik 7 (46,6%), Cukup 5 (26,4%), Kurang 3 (13,5%) dengan Rata- Rata 74,66 Kategori Cukup Siswa Yang Tuntas 12 (60%) Siswa Yang Tidak Tuntas 8 (40%) Jumlah Siswa 20 Orang Siswa.

#### **5. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Adapun kekurangan antara lain sebagai berikut: 1) Persoalan yang diberikan guru belum bersifat praktis dan belum sesuai dengan kemampuan siswa, 2) Masih ada beberapa siswa yang belum menemukan pemecahannya, 3) Penggunaan waktu belum maksimal. Dari hasil refleksi diatas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru harus memberikan persoalan yang bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan siswa, 2) Guru harus membimbing siswa agar seluruh siswa bisa menemukan pemecahannya, 3) Guru harus mengoptimalkan alokasi waktu yang sudah disediakan.

#### **Hasil Penelitian Siklus II Aktivitas Guru dan siswa Siklus II**

##### **1. Aktivitas Guru Siklus II**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 disiklus II dinilai oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2023 diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran guru mengadakan absensi kelas, siswa yang hadir sebanyak 20 orang, setelah guru mengadakan absensi guru memberikan motivasi kepada siswa, hampir seluruh siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, hampir dari seluruh siswa sudah mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari, hanya 12 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

##### **2. Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi layang-layang dan lingkaran pada pertemuan I di siklus II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2023 diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dengan dipimpin ketua kelas menyiapkan kelas dan seluruh siswa berdoa dan mendengarkan absensi oleh guru, selanjutnya siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru, hampir seluruh siswa sudah termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, seluruh siswa sudah mendengarkandengan baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu siswa mendengarkan dan menjawab apersepsi berupa pertanyaan yang diajukan guru, 12 orang siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

##### **3. Hasil Test Siklus II**

Hasil belajar siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jereweh pada siklus II tergolong baik sekali dengan rata-rata 88. Hasil belajar siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 3 Jereweh pada siklus II dengan persentase Baik Sekali 12 orang 60%, Baik 5 orang 33,3%, Cukup 3 orang 6,7 %, Kurang baik 0 0 % Jumlah siswa 20 dengan Rata- ratas 88 sedangkan kategori Baik sekali. Jumlah yang tuntas 19 orang 95% Jumlah yang tidak tuntas 1 orang 5%.

##### **4. Refleksi Siklus II**

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah lebih baik dibandingkan siklus I, begitu juga dengan hasil belajar siswa

lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat, guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik, bimbingan dan motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sudah sangat baik, siswa sudah mengerti dengan kegiatan langkah-langkah pembelajaran, hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Untuk siklus ke II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

### **5. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Perbandingan hasil belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II pada materi bangun datar dan bangun ruang dengan menggunakan *Problem Solving* secara jelas dengan data awal 63,73 di siklus I 74,66 dan siklus II dengan 88,00 dengan persentase Ketuntasan Hasil Belajar data awal 40%, siklus I 60% dan siklus II 93,3 %.

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian di atas maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

#### **Perencanaan Pembelajaran Bangun Datar Dan Bangun Ruang Dengan Menggunakan *Problem Solving***

Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun datar dan bangun ruang pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Jereweh, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan Sukardjo et al., (2021) dan Astuti et al., (2018) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dituntut membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah *Problem Solving*, menyiapkan lembar observasi, meminta guru kelas menjadi observer, dan menyiapkan soal tes, kemudian menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi. Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model *Problem Solving*, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian.

#### **Proses Pembelajaran Bangun Datar dan Bangun Ruang Dengan Menggunakan *Problem Solving***

Berdasarkan deskripsi pada siklus I pertemuan I siswa belum sepenuhnya bisa memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, persoalan yang tidak ditemukan pemecahannya didiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing, penyebabnya karena siswa kurang memperhatikan guru saat guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaan yang akan dilakukan siswa. Siswa juga masih bingung dalam mengerjakan persoalan yang diberikan guru, penyebabnya persoalan yang diberikan oleh guru belum bersifat praktis dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Siklus I pertemuan II, siswa juga masih belum sepenuhnya bisa memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, persoalan yang tidak ditemukan pemecahannya didiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing, hal ini juga disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru ketika guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaan yang akan siswa lakukan. Tetapi dengan bimbingan guru siswa yang tidak dapat menemukan pemecahan dari persoalan yang diberikan guru diberikan bimbingan oleh guru sehingga siswa yang tidak dapat menemukan pemecahan dapat mengerti dan memahami bagaimana cara pemecahan masalah dari persoalan yang diberikan guru. Pada siklus II pertemuan I, masih ada siswa yang tidak dapat menemukan pemecahan masalahnya, siswa yang tidak dapat menemukan pemecahannya mendiskusikan bersama anggota kelompok dan dibimbing oleh guru untuk menemukan pemecahannya.

Sedangkan pada pertemuan II siklus II seluruh siswa sudah bisa menemukan pemecahan dari persoalan yang diberikan oleh guru, penyebabnya karena ketika guru memberikan gambaran secara umum tentang hal-hal yang akan dikerjakan siswa, seluruh siswa sudah mendengarkan dengan baik.

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran dengan model *Problem Solving* telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Setelah Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Solving***

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penggunaan *Problem Solving* sangat tepat diterapkan di kelas VI SD Negeri 3 Jereweh Tahun Pelajaran 2023/2024, dalam kegiatan pembelajaran siswa berfikir dan bertindak kreatif dan dalam kegiatan pembelajaran melatih siswa menghadapi berbagai masalah yang dikerjakan berkelompok atau perorangan yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dinyatakan Marzuki, (2023) model pembelajaran *Problem Solving* adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata 63,73 yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (40%) dari 20 orang. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi bangun datar dan bangun ruang cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sulit untuk menerima informasi yang disampaikan guru. Kemudian peneliti menggunakan *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun datar dan bangun ruang pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Jereweh, pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari sebelum tindakan 63,73 menjadi 74,66 pada siklus I. Selanjutnya dari 20 orang siswa terdapat 12 orang siswa atau 60% yang mencapai ketuntasan individual. Meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual pada siklus I, dikarenakan penggunaan model *Problem Solving*. Pada siklus I terdapat 8 orang (40%) yang tidak mencapai ketuntasan, hal ini dikarenakan pada siklus I guru belum menguasai rencana pembelajaran dengan baik, sehingga banyak siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I 74,66 menjadi 88,00 pada siklus II, selanjutnya dari 20 orang siswa terdapat 19 orang siswa (95%) yang mencapai ketuntasan secara individu. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam perencanaan, langkah-langkah *problem solving* yang meliputi penyajian masalah, pengumpulan data, penetapan hipotesis, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan, telah diintegrasikan dengan baik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun telah dilaksanakan sesuai RPP, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Namun, pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, guru berhasil menerapkan setiap tahap model *problem solving* secara efektif. Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan; ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai 40%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 60%, dan pada siklus II mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem solving* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep bangun datar dan bangun ruang, tetapi juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Negeri 3 Jereweh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving*

merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–62.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7–14.
- Effendi, R. (2017). Konsep revisi taksonomi Bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *JIPMat*, 2(1).
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2).
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira, Y. (2019). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 92–102.
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira, Y. (2020). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 12–20.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil belajar matematika dengan pendekatan problem solving siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–37.
- Marzuki, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 14–25.
- Naja, F. Y., & Mei, A. (2023). Penerapan Problem Based Learning untuk Materi Geometri Bangun Datar pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 924–931.
- Nia Darojat, N. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Bilangan Cacah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukaratu Kelas IV Sukaresik Tasikmalaya)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Saily, S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 15(1), 46–61.
- Sukardjo, M., Khasanah, U., Solehatin, E., & Sudrajat, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 15–20.
- Taufiq Hidayat, T. H., & Rika Pristian FA, R. P. (2018). Team Assisted Individualization Berbasis Penyelesaian Masalah: Metode Baru Dalam Pembelajaran Teori Ekonomi Mikro. *Team Assisted Individualization Berbasis Penyelesaian Masalah: Metode Baru Dalam Pembelajaran Teori Ekonomi Mikro*, 28(2), 44–53.

Warsah, I., Carles, E., Morganna, R., Anggraini, S., Silvana, S., & Maisaroh, S. (2023). Usaha Guru Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 31–48.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**